



Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Pada Materi Konsep Geografi Melalui Problem Based Learning (PBL)

Emiliyati*

SMAN 4 Mataram

*Corresponding Author: emiliyati631@gmail.com

Abstrak

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ristek RI menegaskan bahwa cita-cita pembelajaran di Indonesia ialah menciptakan pembelajaran yang berpihak kepada siswa, pembelajaran yang memerdekan pemikiran, dan potensi siswa, Usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dalam memenuhi kebutuhan belajar setiap murid. Tujuan penelitian ini untuk bagaimana penerapan pembelajaran diferensiasi pada materi konsep geografi melalui problem based learning ke X.4 SMAN 4 Mataram. Kemudian penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana setelah mengidentifikasi bentuk pelaksanaan persenataan dan kerjasama kelompok dan memaparkan hasil siswa apakah itu sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Problem Based Learning, proses ini mampu menghasilkan profil belajar pancasila serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Rancangan pembelajaran yang saya terapkan di kelas X4 SMAN 4 MATARAM, dengan tujuan meningkat semangat, motivasi dan hasil belajar siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dengan demikian pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Problem Based Learning dapat terlaksana dengan baik, tercapainya tujuan pembelajaran serta menerapkan profil belajar murid dengan mengidentifikasi, memetakan kebutuhan belajar murid secara natural dan efisien, dan melaksanakan penilaian proses baik secara kelompok maupun individu. saat di lakukan evaluasi pemahaman secara individu, terbukti capain hasil / nilai yang di capai di atas rata rata baik

Kata Kunci: Based Learning, Pembelajaran Diferensiasi.

Abstract

The Minister of Education and Culture for Research and Technology of the Republic of Indonesia emphasized that the ideals of learning in Indonesia are to create learning that is in favour of students, knowing that it liberates thinking and student potential. Efforts to adapt the learning process in class to meet the learning needs of each student. This research aims to learn how to apply differentiation learning in geography concept material through problem-based learning to X.4 SMAN 4 Mataram. Then this study used a descriptive method after identifying the forms of implementation of percentages and group collaboration and explaining whether the student results were excellent. The results of this study indicate that the application of Differentiated Learning Based on Problem-Based Learning can produce a Pancasila learning profile and increase student motivation and learning outcomes. I implemented the learning design in class X4 SMAN 4 MATARAM to improve enthusiasm, motivation and student learning outcomes following the profile of Pancasila students. Thus the implementation of Differentiated Learning Based on Problem-Based Learning can be carried out well, achieving learning objectives and applying student learning profiles by identifying. Mapping student learning needs naturally and efficiently and carrying out process assessments in groups and individually. When evaluating understanding individually, it is proven that the results/scores achieved are well above average

Keyword: Based Learning, Learning Differentiation,

How to Cite: Emiliyati. (2023). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Pada Materi Konsep Geografi Melalui Problem Based Learning (PBL). *Journal of Media, Sciences, and Education*, 2(1), 16–24. <https://doi.org/10.36312/jomet.v2i1.28>



<https://doi.org/10.36312/jomet.v2i2.24>

Copyright©2023, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dalam memenuhi kebutuhan belajar setiap murid. Tomlinson, (2021:45). Mendukung penerapan kurikulum merdeka belajar adalah suatu proses wajib yang harus di laksanakan oleh Guru - Guru

SMAN 4 MATARAM sebagai sekolah yang terpilih sebagai sekolah penggerak. Dalam meningkatkan mutu dan kualitas belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Sesuai harapan menteri pendidikan dan kebudayaan, Ristet RI. Mendukung kebijakan Merdeka Belajar, Penerapan pembelajaran Berdiferensiasi adalah salah satu pencapaian tujuan dalam mewujudkan cita cita pembelajaran di Indonesia yang berpihak kepada siswa, yang memerdekan pemikiran dan potensi siswa. Menjelang akhir tahun 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ristek RI menegaskan bahwa cita-cita pembelajaran di Indonesia ialah menciptakan pembelajaran yang berpihak kepada siswa, pembelajaran yang memerdekan pemikiran, dan potensi siswa. Karna Pembelajaran diferensiasi berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar murid dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi sangat berkaitan dengan filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, nilai dan peran guru penggerak, visi guru penggerak, serta budaya positif. Salah satu filosofi pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara adalah sistem “among”, guru harus dapat menuntun murid untuk berkembang sesuai dengan kodratnya, hal ini sangat sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi. profil pelajar pancasila, untuk mewujudkan visi tersebut salah satu caranya adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Budaya positif juga harus kita bangun agar dapat mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan muatan kemampuan berpikir asas tinggi. Penting nya menciptakan lingkungan belajar dan semangat profil pancasila.

Kegiatan pembelajaran yang dapat di laksanakan; Menerapkan pembelajaran Berdiferensiasi melalui problem based learning, dengan mengacu pada Strategi pembelajaran diferensiasi dapat dilakukan dalam 3 bentuk, yaitu: (1) diferensiasi konten, (2) proses dan (3) produk.

Adapun dampak dari aksi dan langkah langkah pembelajaran yang saya terapkan Dampak dari aksi dan langkah-langkah yang saya lakukan pada kegiatan pembelajaran ini bersifat positif karena terjadi perubahan yang signifikan terhadap proses pembelajaran yang saya lakukan dari situasi kelas yang awalnya sepi, karena pembelajaran yang satu arah, banyak siswa yang ngantuk dan sering izin keluar, secara bertahap mengalami perubahan menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar. Penerapan model pembelajaran ini sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa terjadi perubahan respon siswa dalam kegiatan pembelajaran dari yang awalnya siswa terlihat pasif berubah menjadi lebih aktif.

Reaksi dari kepala sekolah dan rekan sejawat sangat mendukung kegiatan pembelajaran yang saya lakukan. Karena kegiatan pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu kepala sekolah selalu mendukung gurunya yang mau melakukan kegiatan pengembangan diri. Respon siswa dalam strategi yang saya terapkan mampu mengakomodir gaya belajar siswa yang berfariasi di sisi lain mampu memandirikan siswa sesuai kebutuhan dalam menerima materi pembelajaran serta dapat melayani dan mengakui keberagaman cara belajar siswa pada saat proses belajar berlangsung ini di tandai dari meningkatnya motivasi serta hasil belajar siswa pada saat di beri tugas menyiapkan bahan presentasi dengan apliaksi Kanva, vlog, infografis dan mengerjakan uji pemahaman secara individu melalui quizziz (permainan Gem).

Adapun langkah langkah pembelajaran yang di lakukan dalam penerapan pembelajaran diferensiasi melalui problem based learning. Diferensiasi konten dilakukan melalui kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Diferensiasi proses dilakukan melalui penggunaan kegiatan berjenjang, mengembangkan kegiatan bervariasi dan menggunakan mengelompokkan siswa sesuai dengan kesiapan,

kemampuan dan minat. Diferensiasi produk dapat dilakukan melalui pemberian pilihan bagaimana siswa mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini mengemukakan empat hal. 1). metode penentuan subjek penelitian. 2). instrumen penelitian. (3). metode analisis data. Kemudian, penentuan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS.2 (Kelas Kontrol semester dua SMA Negeri 5 Mataram tahun 2013. Jumlah siswa sebanyak 23 Orang. Selanjutnya, metode analisis menggunakan metode deskriptif dimana setelah mengidentifikasi bentuk pelaksanaan persentase dan kerjasama kelompok, penulis memaparkan hasil siswa apakah itu sangat baik.

Hasil dan Pembahasan

1. Situasi

Proses pembelajaran yang saya laksanakan sebelumnya masih bersifat konvensional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga motivasi belajar Siswa sangat rendah, hal ini terlihat dari proses belajar yang saya laksanakan sebelumnya, dari hasil evaluasi tingkat ketuntasan masih di bawah rata rata ketuntasan, keaktifan dan tingkat partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas yang di berikan masih rendah. Pada saat proses belajar masih di temukan siswa dengan kondisi belajar di kelas berfariasi antara lain:

- 1) Mengerjakan tugas sambil mendengarkan music
- 2) Siswa mengerjakan tugas dengan sumber belajar bacaan digital
- 3) Siswa mengerjakan tuga dengan sumber bacaan buku paket geografi
- 4) Siswa dengan mengutip /memindahkan hasil pekerjaan temannya
- 5) Siswa mengerjakan tugas dengan bertanya kepada temannya
- 6) Situasi Siswa kelas X4 20 terdapat Siswa pada suasana proses belajar masih terdapat siswa kurang aktif bertanya bahkan diam selama proses belajar berlangsung. Adapun fenomena yang tercatat kaitan dengan gerak gerik siswa dalam kelas selama proses adalah sebagai berikut:
 - 1) Terdapat 4 siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru pada saat proses belajar atau saat guru menjelaskan materi pelajaran.
 - 2) Terdapat 4 siswa tidur dan menguap
 - 3) Terdapat 3 orang ijin keluar masuk kelas
 - 4) Terdapat 9 orang siswa disiplin belajar mendegarkan penjelasan, tanpa bertanya dan menjawab pertanyaan guru pada saat berdiskusi, serta mampu menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru dengan tepat waktu.

Situasi demikian memotivasi saya untuk terus bergerak menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta inovatif yang dapat mengakomodir proses belajar setiap peserta didik dengan memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswa. Saya dengan teman sejawat saling bertanya dan mendiskusikan kaitan dengan kondisi sproses belajar siswa dan merespon Cara belajar siswa. Setelah berdiskusi panjang bersama teman sejawat saya di serangkan agar memfasilitasi aatau merancang serta menerapkan pembelajaran Berdiferensiasi di kelas. Untuk dapat menerapkan pembelajaran Berdiferensiasi di kelas, hal yang sudah kami lakukan antara lain. Melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid (dilakukan melalui tes gaya belajar,<https://akupintar.id/tes-gaya-belajar/-vak/pengerjaan-tes/1/0>, Observasi, atau survey).

- 1) Merencanakan pembelajaran Berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan (memberikan berbagai pilihan baik dari strategi, materi,

maupun cara belajar).

- 2) Mengevaluasi dan Rerefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung.
- 3) Hasil survai dan pemetaan yang saya lakukan, kaitan dengan gaya belajar siswa yang berfariasi, Terdapat 8 siswa memiliki gaya belajar visual dan Terdapat 7 Orang siswa yang suka gaya belajar auditory, Terdapat 5 siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik.

Perlakuan khusus pada siswa inklusif dengan menerapkan pembelajaran audioty, karna ada 2 siswa yang berkebutuhan khusus dalam hal ini mengalami hambatan dalam belajar, tidak seperti cara belajar siswa yang lainnya.

2. Tantangan

Tomlinson (2001) dalam bukunya yang berjudul How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classroom menyampaikan bahwa kita dapat mengkategorikan kebutuhan belajar murid, paling tidak berdasarkan 3 aspek. Ketiga aspek tersebut adalah: Kesiapan belajar (readiness) murid. Minat murid. Profil belajar murid.

Nasution (2003:94) gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Penyelenggaraan sekolah penggerak merupakan tantangan bagi kami guru dalam menciptakan pembelajaran profil pancasila yang berpedoman pada guru, dan sebagai sekolah penyenggara inklusif saya sebagai guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang konduksif sehingga anak merasa nyaman dalam belajar. Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta memberikan keleluasaan kepada peserta didik agar mampu mengenal kemampuan diri sendiri dengan cara lebih mengakui adanya kecerdasan majemuk dan pemilihan tugas belajar bersifat multi pilihan. Di sisi lain pada kelas yang saya ajar yaitu kelas X4 terdapat satu siswa berkebutuhan khusus(inklusif), dengan demikian ini merupakan tantangan bagi saya agar dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Perbedaan siswa dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan dengan demikian yang utama dijadikan dalam perencanaan adalah bagaimana tantangan perbedaan siswa dapat teratasi dengan melaksanakan pembelajaran yang di dasarkan pada kesiapan, minat dan profil belajar siswa.

Adapun Beberapa Tantangan yang saya hadapi dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Membiasakan siswa Berliterasi pada sumber belajar yang sesuai kebutuhan (profil pancasila).
2. Melaksanakan pembelajaran mandiri pada siswa yang berkebutuhan khusus (inklusif). Terdapat 2 siswa berkebutuhan khusus dengan gaya belajar Auditory.
3. Menggunakan banyak pilihan dalam pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan gaya belajar siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa, dengan Menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat dan menyajikan masalah masalah kontekstual yang akan di selesaikan memalui diskusi kelompok dengan menggunakan aplikasi kanva dan vlog.
4. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis PBL

Uraian tersebut di atas merupakan beberapa tantangan bagi saya dalam mencapai tujuan pembelajaran, pencapaian tujuan bersama adalah dengan menjadi Guru yang harus tetap dapat bersikap positif, Untuk tetap Dapat bersikap positif meskipun banyak tantangan dalam penerapan pembelajaran Berdiferensiasi yang dapat saya lakukan adalah dengan memetakan materi materi pelajaran yang di kondisikan sesuai dengan gaya belajar Siswa yang memiliki gaya belajar Auditori, kinestetik dan visual. Dengan demikian penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui problem based learning dapat memberikan gambaran secara

kongkrik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta bagaimana agar motivasi dan hasil belajar siswa meningkat.

3. Aksi

Kegiatan pembelajaran yang dapat di laksanakan; Menerapkan pembelajaran Berdiferensiasi melalui problem based learning, dengan mengacu pada Strategi pembelajaran diferensiasi dapat dilakukan dalam 3 bentuk, yaitu: (1) diferensiasi konten, (2) proses dan (3) produk.

Adapun dampak dari aksi dan langkah-langkah pembelajaran yang saya terapkan Dampak dari aksi dan langkah-langkah yang saya lakukan pada kegiatan pembelajaran ini bersifat positif karena terjadi perubahan yang signifikan terhadap proses pembelajaran yang saya lakukan dari situasi kelas yang awalnya sepi, karena pembelajaran yang satu arah, banyak siswa yang ngantuk dan sering izin keluar, secara bertahap mengalami perubahan menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar. Penerapan model pembelajaran ini sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa terjadi perubahan respon siswa dalam kegiatan pembelajaran dari yang awalnya siswa terlihat pasif berubah menjadi lebih aktif.

Reaksi dari kepala sekolah dan rekan sejawat sangat mendukung kegiatan pembelajaran yang saya lakukan. Karena kegiatan pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu kepala sekolah selalu mendukung gurunya yang mau melakukan kegiatan pengembangan diri. Respon siswa dalam strategi yang saya terapkan mampu mengakomodir gaya belajar siswa yang berfariasi di sisi lain mampu memandirikan siswa sesuai kebutuhan dalam menerima materi pembelajaran serta dapat melayani dan mengakui keberagaman cara belajar siswa pada saat proses belajar berlangsung ini di tandai dari meningkatnya motivasi serta hasil belajar siswa pada saat di beri tugas menyiapkan bahan presentasi dengan apliaksi Kava, vlog, infografis dan mengerjakan uji pemahaman secara individu melalui quisziz (permainan Gem).

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang di lakukan dalam penerapan pembelajaran diferensiasi melalui problem based learning. Diferensiasi konten dilakukan melalui kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Diferensiasi proses dilakukan melalui penggunaan kegiatan berjenjang, mengembangkan kegiatan bervariasi dan menggunakan mengelompokkan siswa sesuai dengan kesiapan, kemampuan dan minat. Diferensiasi produk dapat dilakukan melalui pemberian pilihan bagaimana siswa mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan.

Langkah – Langkah Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui PBL.

Rencana pembelajaran:

Mata pelajaran	:	Geografi
Kelas	:	X4
Semester	:	Ganjil
Materi	:	Konsep Geografi

Tujuan pembelajaran:

Domain cp : Peserta didik mampu Mengidentifikasi dan Mendeskripsikan konsep dasar Geografi dalam kehidupan.

1. Kegiatan awal

- Manyapa siswa
- Berdoa
- Cek kehadiran
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- Pemaparan materi secara Umum dan menghubungkan materi yang akan di pelajari dengan materi sebelumnya, Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan (flog), poster dan bahan bacaan terkait materi konsep Geografi.
- Tanya jawab siswa dan guru kaitan dengan materi yang di sampekan
- Mengarahkan siswa duduk berkelompok
- Menyampaikan tugas masing - masing kelompok (memberikan materi beragammenyesuaikan dengan kebutuhan murid/ gaya belajar siswa)

Langkah langkah kegiatan diskusi:

1. siswa mengejakan secara berkelompok masing - masing kelompok beranggota 4 orang, setiap kelompok mendapat materi konsep geografi, dari 10 konsep geografi di bagi ke dalam 5 kelompok.
2. siswa melakukan indentifikasi masalah melalui buku dan sumber bacaan digital terkait 10 konsep geografi, setiap kelompok melakukan diskusi dengan anggota kelompok kaitan dengan permasalahan yang akan di diskusikan.
3. siswa merumuskan solusi atas permasalahan yang telah di indentifikasi oleh setiap kelompok.
4. Buatlah laporan singkat dalam bentuk flog, PPT, Poster, atau infografis. kemudian presentasikan di depan kelas, lalu kumpulkan.
6. Presentasi (kelompok perwakilan), Menunjuk siswa yang akan presentase dengan cara permainan hom pi mpa (Permainan Daerah, Penanman Nilai Budaya).
 - memberikan jawaban terhadap masalah yang di hadapi dalam memahami materi konsep geografi dengan cara:
 - 1) Peserta didik bertanya tentang hal hal yang belum di pahami, atau oleh guru melempar beberapa pertanyaan kepada siswa.
 - 2) peserta didik menganalisa, masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran.

3. Penutup

- Kesimpulan oleh guru dan siswa
- Uji pahaman secara individu (Quiziz) gem
- Guru menutup pembelajaran.

Sarana dan Prasarana

- Komputer/Laptop
- Lcd projector
- Jaringan internet
- Gambar terkait dengan materi
- Kutipan berita koran/majalah/media digital seuai materi
- Kertas kerja/karton

Materi Ajar, Alat dan Bahan

- Materi ajar
- Materi yang ada dalam Buku Erlangga
- Alat dan Bahan
 - ✓ Laptop/ komputer yang akan digunakan menyusun makalah dan sarana presentasi
 - ✓ Projector yang digunakan untuk melakukan presentasi/kolaborasi di ruang kelas

Fasilitas internet jika kegiatan pembelajaran dibutuhkan browsing informasi.

Asesmen

- Asesmen Individu (Pilihan Ganda)
- Asesmen Kelompok (Diskusi, Presentasi)

2. Refleksi dan Hasil

Adapun dampak dari aksi dan langkah-langkah pembelajaran yang saya terapkan Dampak dari aksi dan langkah-langkah yang saya lakukan pada kegiatan pembelajaran ini bersifat positif karena terjadi perubahan yang signifikan terhadap proses pembelajaran yang saya lakukan dari situasi kelas yang awalnya sepi, karena pembelajaran yang satu arah, banyak siswa yang ngantuk dan sering izin keluar, secara bertahap mengalami perubahan menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar. Penerapan model pembelajaran ini sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa terjadi perubahan respon siswa dalam kegiatan pembelajaran dari yang awalnya siswa terlihat pasif berubah menjadi lebih aktif.

Reaksi dari kepala sekolah dan rekan sejawat sangat mendukung kegiatan pembelajaran yang saya lakukan. Karena kegiatan pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu kepala sekolah selalu mendukung gurunya yang mau melakukan kegiatan pengembangan diri. Respon siswa dalam strategi yang saya terapkan mampu mengakomodir gaya belajar siswa yang berfariasi di sisi lain mampu memandirikan siswa sesuai kebutuhan dalam menerima materi pembelajaran serta dapat melayani dan mengakui keberagaman cara belajar siswa pada saat proses belajar berlangsung ini di tandai dari meningkatnya motivasi serta hasil belajar siswa pada saat di beri tugas menyiapkan bahan presentasi dengan apliaksi Kanva,vlog, infografis dan mengerjakan uji pemahaman secara individu melalui quisziz (permainan Gem).

Kegiatan pembelajaran yang dapat di laksanakan; Menerapkan pembelajaran Berdiferensiasi melalui problem based learning, dengan mengacu pada Strategi pembelajaran diferensiasi dapat dilakukan dalam 3 bentuk, yaitu: (1) diferensiasi konten, (2) proses dan (3) produk.

Adapun dampak dari aksi dan langkah-langkah pembelajaran yang saya terapkan Dampak dari aksi dan langkah-langkah yang saya lakukan pada kegiatan pembelajaran ini bersifat positif karena terjadi perubahan yang signifikan terhadap proses pembelajaran yang saya lakukan dari situasi kelas yang awalnya sepi, karena pembelajaran yang satu arah, banyak siswa yang ngantuk dan sering izin keluar, secara bertahap mengalami perubahan menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar. Penerapan model pembelajaran ini sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa terjadi perubahan respon siswa dalam kegiatan pembelajaran dari yang awalnya siswa terlihat pasif berubah menjadi lebih aktif.

Reaksi dari kepala sekolah dan rekan sejawat sangat mendukung kegiatan pembelajaran yang saya lakukan. Karena kegiatan pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu kepala sekolah selalu mendukung gurunya yang mau melakukan kegiatan pengembangan diri. Respon siswa dalam strategi yang saya terapkan mampu mengakomodir gaya belajar siswa yang berfariasi di sisi lain mampu memandirikan siswa sesuai kebutuhan dalam menerima materi pembelajaran serta dapat melayani dan mengakui keberagaman cara belajar siswa pada saat proses belajar berlangsung ini di tandai dari meningkatnya motivasi serta hasil belajar siswa pada saat di beri tugas menyiapkan bahan presentasi dengan apliaksi Kanva,vlog, infografis dan mengerjakan uji pemahaman secara individu melalui quisziz (permainan Gem).

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam penerapan

pembelajaran diferensiasi melalui problem based learning. Diferensiasi konten dilakukan melalui kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Diferensiasi proses dilakukan melalui penggunaan kegiatan berjenjang, mengembangkan kegiatan bervariasi dan menggunakan mengelompokkan siswa sesuai dengan kesiapan, kemampuan dan minat. Diferensiasi produk dapat dilakukan melalui pemberian pilihan bagaimana siswa mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan.

Kesimpulan dan Saran

Mengacu pada penerapan pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Problem Based Learning, proses ini mampu menghasilkan profil belajar pancasila serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Terkait kegiatan yang saya lakukan dalam merancang pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Problem Based Learning. Adalah merupakan rancangan pembelajaran yang saya terapkan di kelas X4 SMAN 4 MATARAM, dengan tujuan meningkat semangat, motivasi dan hasil belajar siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dengan demikian pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Problem Based Learning dapat terlaksana dengan baik, tercapainya tujuan pembelajaran serta menerapkan profil belajar murid dengan mengidentifikasi, memetakan kebutuhan belajar murid secara natural dan efisien, dan melaksanakan penilaian proses baik secara kelompok maupun individu. saat di lakukan evaluasi pemahaman secara individu, terbukti capain hasil / nilai yang di capai di atas rata rata baik.

Daftar Pustaka

1. Andri Wicaksono, dkk. (2015). Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat). Yogyakarta: Garudawacha
2. Anwar, Saifuddin (2014). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Anton, M, Mulyono. 2001. Aktivitas Belajar. Bandung: Yrama
3. Dimyati & Mudjiono, 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
4. Djamarah, 1994. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional
5. Hidayati, dkk. 2008. Pengembangan Pendidikan GEOGRAFI SD. Surakarta: Direktorat.JenderalPendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
6. Suharsimin Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta: Bumi Aksara
7. Aanalis Model Pembelajaran Dicoyer Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, April
8. https://www.researchgate.net/publication/343012086_Indonesia_dalam_Menghadapi_Pandemi_Covid-1
9. Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
10. Hudoyo, H. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang. Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearin University Press.
11. Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta. Mursell, James (-). *Succesfull Teaching* (terjemahan). Bandung: Jemmars.
12. Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
13. Purwanto, N. 1988. *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
14. Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

15. Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
16. Suharta, I.G.P. 2002. *Pemecahan Masalah, Penalaran*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Matematika, Universitas Negeri Malang, Malang, 12 Oktober.
17. Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
18. Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.